

**TARI RONGGENG PASER
SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT SUKU PASER
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**



**Oleh:
Narsidah Ilam
1310024411**

**PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUTE SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

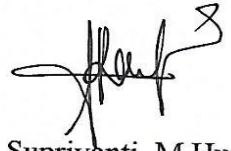
**TARI RONGGENG PASER
SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT SUKU PASER
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**



**Oleh:
Narsidah Ilam
NIM : 1310024411**

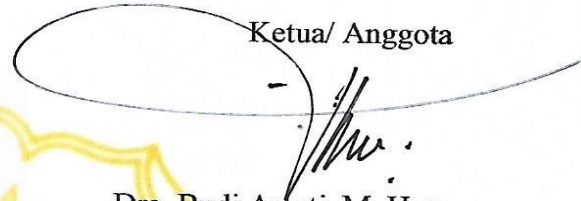
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2016/2017**

Tugas Akhir ini telah Diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institute Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 13 Juli 2017



Dra. Supriyanti, M Hum

Ketua/ Anggota



Dra. Budi Astuti, M. Hum

Pembimbing I/ anggota



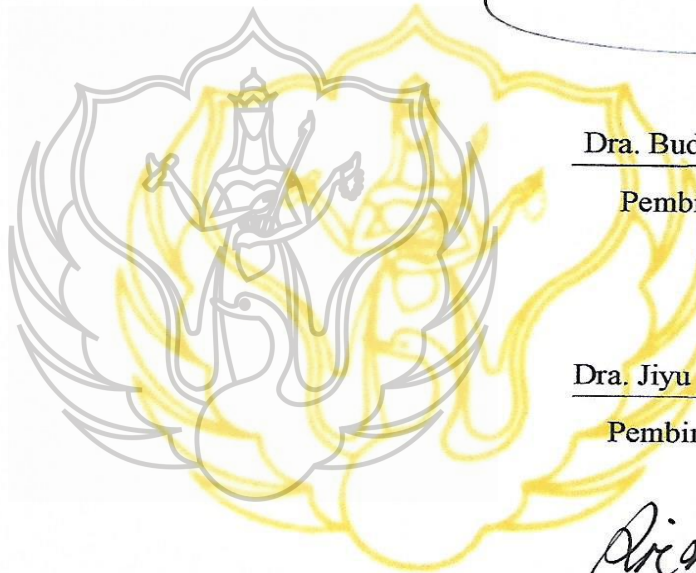
Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn

Pembimbing II/ anggota

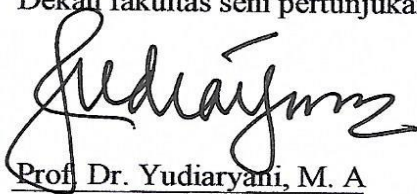


Dr. Rina Martiara, M. Hum

Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui,
Dekan fakultas seni pertunjukan,



Prof. Dr. Yudiaryani, M. A

NIP: 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang Menyatakan,

Narsidah Ilam

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur mendalam dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Tari Ronggeng Paser Sebagai Identitas Masyarakat Suku Paser di Kabupaten Paser Kalimantan Timur” ini disusun untuk memenuhi persyaratan sarjana strata-1 (S-1) pada Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut disampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Budi Astuti, M. Hum dan Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn selaku dosen pembimbing satu dan dua yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta dorongan dalam penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Sardin, Ibu Baisah, Ibu Norsiah, Bapak Senar, Bapak Totok selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi yang sangat berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Supriyanti, M. Hum selaku Ketua Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut seni Indonesia Yogyakarta. Bapak Dindin Heryadi, M. Sn

Selaku Sekretaris Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Gandung Djatmiko, M. Pd selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir pada jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu, bimbingan dan bantuannya hingga penulis selesai menyusun skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua, saudara, keluarga yang telah banyak memberikan bantuan materi, dorongan, do'a serta semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Jusma, Noor, Titin, Ipin, Yanti yang telah memberi nasehat, bantuan, masukan, dukungan dan dorongan dalam penulisan ini.

Disadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penulis,
Narsidah Ilam

RINGKASAN
TARI RONGGENG PASER SEBAGAI
IDENTITAS MASYARAKAT SUKU PASER
di KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Narsidah Ilam

Tari Ronggeng Paser adalah kesenian tradisional masyarakat Suku Paser. Tari Ronggeng Paser termasuk tari pergaulan yang berfungsi sebagai hiburan. Tari merupakan salah satu wujud budaya yang dapat digunakan untuk membaca karakter masyarakat. Suatu tarian itu tercipta karena adanya faktor masyarakat yang mewakili karakter masyarakat pemiliknya. Tari Ronggeng Paser sebagai salah satu bentuk kesenian yang telah menjadi ikon bagi masyarakat suku Paser, dan menjadikan tari Ronggeng Paser sebagai identitas Suku Paser.

Kabupaten Paser sebagai tempat di mana tari ini tumbuh dan berkembang digambarkan melalui kehidupan sosial budaya masyarakat Suku Paser dan gambaran umum mengenai kabupaten Paser. Hal ini mencakup batas dan luas wilayah Kabupaten Paser, masyarakat suku Paser beserta kehidupan sosial budaya yang termasuk di dalamnya mata pencaharian, bahasa dan kesenian serta sistem kepercayaan yang dianut masyarakat suku Paser. Tari Ronggeng Paser sebagai identitas Masyarakat suku Paser diteliti dengan analisis teks yang berupa gerak tari, musik, rias busana, waktu dan tempat pertunjukan dan analisis konteksnya dalam aspek kemasyarakatan sebagai identitas suku Paser. Melihat tari Ronggeng Paser sebagai perilaku masyarakat yang merupakan ekspresi dari kehidupan masyarakat suku Paser.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tari Ronggeng Paser merupakan sebuah bentuk kesenian rakyat yang memiliki nilai keindahan yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan dan pendengaran. Tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Suku Paser juga memiliki pola yang mencerminkan kehidupan masyarakat suku Paser. Cerminan kehidupan masyarakat suku Paser tergambar melalui bagian bagian yang terkandung dalam kesenian Tari Ronggeng Paser.

Kata kunci: Tari Ronggeng Paser, Identitas, Suku Paser.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iv
Halaman Ringkasan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan pustaka	8
F. Pendekatan Penelitian	11
G. Metode Penelitian	12
1. Tahap Pengumpulan Data	12
a. Studi Pustaka	12
b. Observasi	13
c. Wawancara	13
d. Dokumentasi	14
2. Tahap Analisis Data Dan Pengolahan Data	14
3. Lokasi penelitian	15
4. Tahap Penyusunan Data	15

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN PASER DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUKU PASER

A. Letak Geografis Kabupaten Paser	17
1. Batas wilayah Kabupaten Paser	18
2. Luas wilayah dan Topografi	20
B. Sosial Budaya Masyarakat Suku Paser	21
1. Masyarakat Suku Paser	25

2. Mata Pencaharian	27
3. Sistem Kekerabatan	30
4. Sistem Kepercayaan Dan Agama	31
5. Bahasa Dan Kesenian Paser	35
BAB III TARI RONGGENG PASER SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT SUKU PASER	
A. Pengertian Ronggeng	43
B. Tari Ronggeng Paser	45
C. Bentuk Penyajian	47
1. Gerak	47
2. Gaya	52
3. Tata rias dan busana.....	55
4. Properti.	60
5. Musik iringan	61
a. Gambus	63
b. Grancai	64
c. Kendang	65
d. Agong Atau Gong Kecil	66
e. Vocal	67
6. Waktu dan tempat pertunjukan	70
7. Jumlah penari dan jenis kelamin	71
8. Pola lantai	72
D. Tari ronggeng paser dengan perilaku masyarakat suku paser	74
E. Tari ronggeng paser dalam masyarakat suku paser	76
1. Sebagai hiburan	76
2. Sebagai penopang integrasi sosial	79
3. Sebagai sarana komunikasi	80
4. Sebagai repon fisik	80
5. Simbol pembentuk identitas	81
6. Sebagai ekspresi emosional	82
7. Sebagai fungsi menjaga keseimbangan budaya	83
BAB IV KESIMPULAN	84
DAFTAR SUMBER ACUAN	
A. Sumber Tertulis.....	86
B. Narasumber	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Paser	17
Gambar 2. Sungai Kandilo Kabupaten Paser	24
Gambar 3. Pose motif Tirik pada Tari Ronggengpaser tampak samping	51
Gambar 4. Pose motif Limbai	52
Gambar 5. Sanggul pada Tari Ronggeng Paser	57
Gambar 6. Tata rias pada Tari Raonggeng Paser	57
Gambar 7. Kostum Tari Ronggeng Paser tampak depan	58
Gambar 8. Kostum Tari Ronggeng Paser tampak belakang	59
Gambar 9. Kostum atasan pada Tari Ronggeng Paser	59
Gambar 10. Property selendang pada Tari Ronggeng Paser	61
Gambar 11. Alat musik gambus	64
Gambar 12. Intrumen grancai	65
Gambar 13. Alat musik kendang	66
Gambar 14. Alat Musik Agong	67
Gambar 15. Contoh pola lantai pada Tari Ronggeng Paser	73
Gambar 16. Pementasan Tari Ronggeng Paser dalam acara <i>Melas Taun</i>	77
Gambar 17. Potret Tari Ronggeng Paser ditarikan secara masal dalam rangkaian acara memperingati hari jadi Kabupaten Paser	78
Gambar 18. Foto pementasan Tari Ronggeng Paser dalam rangkaian acara festival budaya Paser 2017	78
Gambar 19. Potret antusiasme masyarakat Paser Menyaksikan Tari Ronggeng Paser	79
Gambar 20. Potret antusiasme masyarakat Paser aaat Ngibing atau menari bersama Tari Ronggeng Paser pada acara pembukaan festival budaya Paser	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paser merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur. Paser dibagi menjadi dua kabupaten yaitu Penajam Paser Utara dan Paser. Ibu kota Penajam Paser Utara terletak di Penajam sedangkan Ibu kota Kabupaten Paser terletak di daerah Tana Paser atau Gerogot. Dua kabupaten ini memiliki suku dan seni budaya yang sama dan tidak sedikit yang berbeda, seperti misalnya suku yang ada di wilayah Penajam dominan adalah suku Bugis sedangkan di Paser penduduknya lebih dominan adalah suku Paser.

Suku Paser memiliki kesenian yang cukup unik yaitu Tari Ronggeng Paser. Keunikan ini dapat dilihat dari bentuk gerak yang selalu mengikuti musik atau lagu yang dibawakan, musik dan kostum yang digunakan. Gerak yang terdapat pada Tari Ronggeng Paser menitikberatkan pada langkah kaki dan diikuti dengan liukan pinggul sehingga membuat tari ini terlihat lincah dan berbeda dengan tari lain yang ada di Kabupaten Paser. Tari ini juga cukup terkenal di kalangan masyarakat Suku Paser maupun suku lainnya di Kabupaten Paser. Tari Ronggeng Paser merupakan kesenian yang masih ada dan terus berkembang hingga saat ini di Kabupaten Paser.

Ronggeng Paser sudah ada sejak masa kerajaan Paser, namun belum ada kepastian kapan masuk dan bagaimana sejarah tari ini masuk di kabupaten Paser. Menurut Sardin seorang pelaku seni di desa Mendik, Tari Ronggeng diperkirakan masuk

ke Paser sejak zaman penjajahan Jepang di Indonesia. Pada saat itu Ronggeng merupakan musik dari petikan gambus yang digunakan untuk menghibur orang-orang Jepang yang ada di Paser.

Tari Ronggeng ditarikan oleh sekelompok perempuan. Penari ronggeng biasanya berusia remaja sampai dewasa, apabila tari Ronggeng ditampilkan dalam acara kerakyatan. Beda halnya jika tari Ronggeng Paser dipersembahkan untuk menyambut orang-orang penting di Kabupaten Paser maka penarinya harus sudah dewasa, hal ini dikarekan kematangan usia menentukan kualitas gerak pada penari Ronggeng.

Gerak tari Ronggeng menitik beratkan pada langkah kaki yang senada dengan petikan gambus dan ketukan gendang. Gerakan yang menitik beratkan pada langkah kaki ini merupakan ciri khas pada tari Ronggeng Paser. Gerakan tari Ronggeng Paser benar-benar memperlihatkan bagaimana kelembutan dan kelincahan penari dalam mengolah langkah kaki yang harus senada dengan iringan musik.

Tari Ronggeng Paser merupakan tari dengan bentuk koreografi tunggal, akan tetapi dalam penyajiannya selalu ditarikan lebih dari satu orang penari bahkan masal. Pada tari ini sel alu menyertakan penonton untuk ikut menari bersama pada akhir tariannya. Ada saat di mana para penari melakukan *ngibing* (menarik penonton untuk ikut penari).

Musik iringan dalam tari Ronggeng menggunakan syair pantun atau lagu-lagu yang menggunakan bahasa suku Paser, Kalimantan Timur namun tidak jarang

menggunakan bahasa Indonesia. Lagu yang digunakan memiliki tempo seirama dengan petikan gambus dan ketukan gendangnya. Lagu yang digunakan berupa syair pantun, biasanya pantun disyairkan secara berbalasan antara penyair dan penyair atau penyair dengan pemusik, bahkan penonton.

Alat musik yang digunakan dalam tari Ronggeng Paser terdiri dari kendang, gambus, dan gong. Fungsi iringan dalam sebuah tari mempunyai peranan penting agar tarian tersebut terlihat lebih hidup. Iringan ini juga menentukan seberapa panjang durasi pada tari Ronggeng Paser.

Di Kalimantan Timur khususnya Kabupaten Paser tari Ronggeng digemari oleh berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Tari Ronggeng merupakan salah satu seni tari yang masih cukup eksis di Paser. Hingga saat ini tari Ronggeng selalu ditampilkan dalam hampir setiap acara. Bukan hanya dalam acara kesenian bahkan dalam rangka menyambut hari besar seperti hari jadi Tana Paser tari ini pun ditampilkan.

Saat ini banyak pelaku seni di Kabupaten Paser yang mulai mengajak remaja-remaja setempat untuk turut melestarikan tari Ronggeng Paser. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya sekolah yang juga mengajarkan Tari Ronggeng Paser sebagai kelas tambahan atau ekstrakurikuler dan semakin pesatnya tempat pelatihan tari yang mengutamakan tari Ronggeng sebagai tari yang dipelajari oleh masyarakat terutama kalangan remaja.

Tari Ronggeng Paser merupakan tari pergaulan, fungsi tarian ini sebagai hiburan dalam acara-acara masyarakat setempat seperti *khitanan*, pernikahan dan lain sebagainya. Tari ini juga dapat dijumpai dalam pesta-pesta adat yang ada di Kabupaten Paser. Tari Ronggeng Paser memiliki banyak macam, di Kabupaten Paser memiliki dua belas macam tari Ronggeng, yaitu Ronggeng Gunung Rotan, Ronggeng Tirik, Ronggeng Jepen, Ronggeng Batu Sopang, Ronggeng Kota Baru, Ronggeng Sirih Kuning, Ronggeng Mainang, Ronggeng Ello Sayang, Ronggeng Abang Da, Ronggeng Brembeng Betu, Ronggeng Angin Bertiup, Ronggeng Gunung Runtuh.

Keduabelas tari Ronggeng Paser tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Seperti tari Ronggeng Tirik, tari Ronggeng Tirik ini memiliki ciri yang sangat spesifik yaitu gerakan menghentak-hentak kaki bagian tumit sambil merendah. Tirik dalam bahasa Paser berarti menginjak padi sambil menggesek-gesekan kedua kaki untuk melepaskan buah padi dari tangkainya. Tidak hanya Ronggeng Tirik yang memiliki ciri khas dalam bentuk penyajiannya, tari Ronggeng yang lain juga memiliki cirinya masing-masing. Gerak dasar tari Ronggeng adalah *limbai*, di mana dari keseluruhan tari Ronggeng pasti terdapat gerakan tersebut hanya saja ada beberapa variasi sesuai dengan judul tari Ronggeng yang dibawakan.

Tari Ronggeng dulu ditampilkan secara bergantian satu persatu sesuai urutan yang telah ada sesuai dengan lagu yang dibawakan. Seiring dengan perkembangan zaman, kini tari Ronggeng lebih sering dibawakan secara acak dan saling menyambung satu sama lain sesuai petikan gambus yang dimainkan oleh pemusik.

Tari Ronggeng Paser menggunakan properti berupa selendang dan saputangan. Sapu tangan digunakan pada sepanjang durasi tari sedangkan selendang hanya pada bagian *ngibing* saja. Pada akhir tarian selendang digunakan untuk menarik penonton (*ngibing*) menari bersama. Makna dari menari bersama tersebut adalah untuk mengajak masyarakat bergembira bersama-sama, sebagaimana makna dari tari Ronggeng Paser tersebut.

Nama ronggeng sendiri dapat dikatakan baru bagi masyarakat suku Paser. Penyebutan Ronggeng yaitu setelah masa kemerdekaan, sebelum disebut Ronggeng tari ini disebut Joged atau Ngarang yang dalam bahasa suku Paser artinya adalah menari bersama. Penyebutan Ronggeng terjadi karena adanya perdagangan karet atau getah oleh masyarakat paser dengan pedagang Malaysia. Sejak saat itu Ngarang lebih dikenal dengan sebutan tari Ronggeng. Tari Ronggeng selalu ditampilkan dalam berbagai acara, bahkan acara ritual untuk tari Ronggeng sendiripun sudah ada sebelum tari ini menjadi tari pergaulan pada masyarakat suku Paser.

Tari Ronggeng Paser memiliki unsur-unsur yaitu gerak, musik dan interaksi sosial. Gerak merupakan aspek yang paling mendasar pada sebuah tari. Keunikan dari tari Ronggeng Paser terletak pada gerak-gerak tarinya yang sangat khas seperti gerakan kaki yang lincah dan selalu mengikuti alunan musik dan syair lagu yang dibawakan dalam penyajiannya. Gerak pada tari Ronggeng Paser ini lebih dominan mengeksplor tubuh bagian bawah yaitu kaki, sedangkan anggota tubuh lainnya merupakan efek dari gerakan kaki tersebut.

Ketika kita berbicara tari Ronggeng pasti terbesit bayangan penari wanita, lincah dan menggoda dengan gerakannya yang meliuk-liuk dan cantik. Hal ini berbeda dengan tari Ronggeng Paser yang gerakannya terkesan lebih sederhana dan geranya selalu sama dengan musik yang dibawakan ini lah yang mencirikan tari Ronggeng Paser. Seiring perkembangan zaman tari Ronggeng Paser mulai banyak dikembangkan dan difariasikan, menjadi lebih menarik. Perkembangan ini tidak membuat tari Ronggeng kehilangan kekhasannya

Dalam penelitian ini tari Ronggeng Paser merupakan objek utama yang dikaji. Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini, yaitu tari Ronggeng Paser merupakan seni tradisi masyarakat suku Paser yang masih eksis hingga saat ini walaupun pernah mengalami kemunduran. Mengkaji tari Ronggeng Paser secara lebih dalam lagi sebagai ikon masyarakat suku Paser. Bagi masyarakat suku Paser Tari Ronggeng merupakan jati diri (identitas). Jika pada masyarakat Paser melaksanakan suatu acara dan hiburannya adalah tari Ronggeng, maka masyarakat sudah mengetahui bahwa yang melaksanakan acara tersebut adalah suku Paser. Tari Ronggeng Paser telah menjadi bagian dari masyarakat suku Paser, selain telah menjadi bagian dari masyarakat suku Paser tari RonggengPaser juga banyak menampilkan kehasannya sebagai tari yang menjadi identitas masyarakat suku Paser. Oleh sebab itulah penelitian ini menjadi penting karena akan disosialisasikan kepada masyarakat luas agar tari ini dapat lebih dikenal dan dilestarikan lagi sebagai ikon dari masyarakat suku Paser.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terdapat rumusan masalah yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih jauh, yaitu bagaimana tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat suku Paser di Kabupaten Paser?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mendeskripsikan tari Ronggeng Paser berdasarkan teks dan konteks dari tari ini, sehingga masyarakat Paser dan orang di luar Paser lebih mengenal dan lebih menjaga kesenian tari ronggeng Paser. Keinginan untuk membuat tari Ronggeng Paser dikenal oleh masyarakat luas dan agar tari Ronggeng Paser tidak mengalami kepunahan turut menjadi tujuan peneliti.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan untuk peneliti dalam tulisan ini yaitu dapat mengenal, mempelajari dan mengetahui lebih jauh lagi mengenai tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Suku Paser. Mengkaji teks dan konteks tari Ronggeng Paser yang merupakan identitas masyarakat suku Paser agar lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai salah satu kesenian suku Paser. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai tari Ronggeng Paser sebagai tari tradisional Paser dan menjadi bagian dari masyarakat suku Paser.

E. Tinjauan Pustaka

Guna memecahkan masalah dan mencari landasan teori maka diperlukan beberapa buku acuan. Buku-buku acuan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini

antara lain adalah buku-buku yang berkaitan dengan bentuk penyajian, teks dan konteks pada tari. Buku yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini yaitu yang berjudul *Antropologi Tari* oleh Sumaryono. Buku tersebut mengupas tari sebagai sebuah perilaku masyarakat. Penjelasan yang diungkapkan sangat kompleks, yaitu mengenai pengertian tari hingga dalam perspektif antropologi, metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian, penjelasan tentang kajian struktur dan fungsi, sudut pandang sejarah, sampai dengan simbol dan gaya sebagai bentuk identitas masyarakat. Penjelasan tersebut sangat membantu bagi peneliti dalam mengkaji tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat suku Paser baik secara teks maupun konteksnya.

Guna mendukung penelitian ini maka digunakan juga buku yang ditulis oleh Koentjaraningrat, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi*, 2009. Buku ini membahas tentang aneka ragam kebudayaan dan masyarakat. Corak khas dari suatu kebudayaan ditampilkan karena kebudayaan itu memiliki suatu unsur kecil berupa kekhasan dalam tampilannya. Buku ini menjadi acuan peneliti dalam mengupas identitas tari Ronggeng Paser yang merupakan salah satu ciri khas masyarakat suku Paser Kalimantan Timur. Kekhasan ini mencirikan bagaimana Suku Paser pada wilayah pesisir dengan gerak yang ditampilkan dan kostum yang digunakan penari.

Selain buku yang sudah dipaparkan tersebut, penulis juga menggunakan buku yang ditulis oleh Artur Asa Barger dan diterjemahkan oleh M. Dwi Mariantono dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: tiara wacana, cetakan ke I, 2010. Seperti yang kita ketahui

bersama bahwa ilmu semiotika membahas tentang tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam buku ini juga membahas makna-makna dari sebuah simbol, tanda dan status yang sering kita jumpai dalam kehidupan kita. Mengapa buku ini menjadi penting karena tidak satu tarian pun yang tidak menyimbolkan tentang sesuatu. Hal ini juga terjadi pada tari Ronggeng dimana tari ini memiliki gerak dasar yaitu *Limbai* yang merupakan imitasi dari gerak orang berjalan pada umumnya. Pendapat tersebut dijadikan acuan untuk membantu penyelesaian terhadap penelitian.

Selain buku-buku yang telah ada peneliti juga menggunakan buku lain, yaitu: buku yang dikarang oleh Rina Martiara dengan judul *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Keragaman Budaya Indonesia*. 2014. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana kata identitas merupakan kata kunci untuk konotasi banyak hal seperti sosial, budaya, bahkan politik dan sebagainya. Hal ini menjadi acuan bagaimana tari Ronggeng juga merupakan identitas masyarakat Paser. Keberadaan tari Ronggeng Paser menjadikannya sebagai tari yang mencirikan gaya pada suku Paser. Pada buku ini juga menjelaskan faktor-faktor pembentuk identitas. Faktor yang membentuk identitas itu dapat berupa nama dan juga tempat. Nama merupakan julukan untuk suatu hal, ini juga bisa menjadi identitas bagi sesuatu tersebut. Tempat merupakan bagian dimana sesuatu itu diletakan, tumbuh bahkan tinggal. Identitas dikatakan sebagai tempat karena hal apapun pasti memiliki tempat sebagai wadah. Hal ini juga berkaitan dengan tari Ronggen dimana tari ini memiliki nama dan tumbuh berkembang pada masyarakat Paser.

Ronggeng merupakan nama untuk tarinya yang merupakan identitas utama dan masyarakat Paser merupakan tempat di mana tari ini tumbuh dan berkembang.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis juga memikirkan tentang bagaimana kajian terhadap tarinya. Kajian ini meliputi teks dan kontek pada tari Ronggeng Paser yang akan dibahas pada penelitian. Buku yang juga digunakan pada tahap ini adalah buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Kajian Tari Teks Dan Konteks*, tahun 2007. Buku ini membahas bagaimana tari dipandang dari teks yaitu bentuk secara fisiknya, dan konteks dengan ilmu pengetahuan yang lain. Kajian tari dipandang dari bentuk atau teks dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur, teknik dan gaya beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari tersebut. Sedangkan konteks mengaitkan keberadaan tari dengan ilmu pengetahuan lain seperti konteksnya dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah Antropologi tari dan Sosiologi tari. Peneliti menggunakan ilmu bantu tersebut karena seperti yang telah diketahui bahwa penulisan ini akan membahas bagaimana tari Ronggeng sebagai identitas masyarakat suku Paser. Antropologi adalah ilmu tentang manusia, yang secara umum meliputi ilmu manusia secara biologis, ragawi, perilaku dan hasil-hasil karyanya¹. Antropologi tari merupakan kajian tari berdasarkan tekstual dan kontekstualnya. Pendekatan ini sangat berkaitan erat dengan apa yang dikaji oleh peneliti tentang tari

¹ Sumaryono, 20011, *Antropologi Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, hal. 2

Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat suku Paser, yang mana identitas juga merupakan salah satu budaya yang dapat terlihat sebagai kebiasaan dan tingkah laku pada suatu masyarakat. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati suatu masyarakat. Sosiologi tari ilmu yang membahas tari secara lengkap dari zaman ke zaman, dari masyarakat primitif, tradisional, modern hingga kontemporer. Tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Paser juga merupakan satu seni tari yang terus mengalami perkembangan seiring zaman. Sosiologi sebagai ilmu yang mengupas tentang masyarakat juga berperan untuk mengkaji bagaimana adat istiadat, sosial budaya dan perilaku masyarakat Paser dengan tari Ronggeng Paser sebagai salah satu Identitas yang terlihat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Deskriptif Kualitatif* yaitu memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan metode yang digunakan peneliti berharap mampu mendeskripsikan tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Paser.

1. Tahap Pengumpulan Data

Adapun tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data-data adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Pada tahap ini peneliti membaca beberapa buku acuan yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data. Studi ini dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah yang terdapat di Paser Kalimantan Timur dengan meminjam beberapa buku yang ada di perpustakaan, meminjam dari teman serta membaca beberapa buku milik pribadi.

b. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mempelajari tari Ronggeng Paser secara langsung. Tahap observasi memiliki dua cara yaitu partisipatif dan non partisipatif. Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, karena peneliti terlibat langsung seperti membantu *make up* para penari Ronggeng dan ikut serta belajar menari pada saat latihan. Dalam observasi peneliti juga harus menentukan lokasi yang akan dituju dalam penelitiannya. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian terhadap tari Ronggeng tersebut.

c. Wawancara

Wawancara merupakan tahap pengumpulan data dengan cara bertanya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada narasumber. Narasumber yang dipilih juga harus memiliki beberapa kriteria yang sesuai dengan penelitian. Narasumber harus benar-benar memahami dan mengerti bagaimana tari Ronggeng Paser ini. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan harus tepat dan jelas agar narasumber dapat mengerti apa yang diinginkan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti langsung mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara spontan dan berkelanjutan. Dalam tahap ini peneliti menemui beberapa pelaku seni Ronggeng yang ada di desa Mendik seperti Baisah, Norsiah, Senar, dan Sardin untuk melakukan wawancara guna mengorek data yang ada mengenai tari Ronggeng Paser. Pengumpulan data dengan mewawancarai langsung narasumber merupakan cara yang cukup efektif bagi peneliti untuk mengumpulkan data.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, video, foto atau gambar, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga merupakan metode yang harus ada dalam penelitian, karena ketika data tertulis hilang atau mungkin kurang valid maka dokumentasi dapat membantu untuk melengkapi data. Dokumentasi yang didapat sangat membantu yaitu video, karena video dapat disimpan dan diulang-ulang

sewaktu-waktu peneliti ingin melihat tari yang akan diteliti lagi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan foto dan video pada saat mengikuti latihan dan wawancara dengan narasumber.

2. Tahap Analisis Dan Pengelolaan Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahannya, kemudian data tersebut dicocokkan dan dianalisis sebagai bahan untuk mendeskripsikan kesimpulan sebagai laporan tulisan yang secara sistematis. Dalam tahap ini dilakukan pencarian data mengenai tari Ronggeng Paser yang paling tepat dalam penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan mendatangi langsung pelaku-pelaku seni tari Ronggeng yang ada di desa mendik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian terhadap pelaku seni tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Karenan peneliti telah terlibat langsung dengan kesenian ini dan telah mengamati secara langsung sejak kecil. Lokasi penelitian juga merupakan tempat tinggal peneliti di mana secara tidak langsung peneliti telah mengenal baik dengan objek yang dikaji yaitu tari Ronggeng Paser.

4. Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan ini adalah tahap yang terakhir, setelah memperoleh data-data, kemudian mengolah data, menganalisis data untuk ditulis, dan mengelompokkan data setelah itu disusun menjadi berbagai bab. Dalam kerangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Seperti yang telah diketahui bahwa masalah yang dibahas oleh peneliti adalah tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat suku Paser. Adapun kerangka penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I :Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan metode penelitian. Tari Ronggeng Paser sebagai objek dan permasalahan peneliti yang membahas tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Paser sudah dibahas di dalamnya.
- Bab II : pada bab ini berisi Pembahasan, membahas tentang gambaran umum Kabupaten Paser, sosial budaya dan masyarakat Paser serta Tari Ronggeng sebagai objek penelitian yang akan dikaji dengan beberapa metode yang mana tari Ronggeng Paser sebagai identitas masyarakat Paser.
- Bab III : Membahas tentang tahap penyelesaian masalah dengan metode penelitian, menjelaskan secara rinci mengenai tari Tari Ronggeng Paser, yaitu tata rias dan busana, musik, dan properti yang digunakan pada tari

Ronggeng Paser dan membahas tari ronggeng sebagai identitas masyarakat Suku Paser.

Bab IV : membahas kesimpulan, daftar sumber acuan dan daftar pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu tari Ronggeng Paser.

